

MANAJEMEN PROGRAM PENUMBUHAN BUDI PEKERTI PESERTA DIDIK DI SD BAKULAN JETIS BANTUL

Oleh: Nunung Nurhayani
SD Siluk, Imogiri, Bantul

ABSTRACT: *This study aimed to describe the implementation of the program management which included planning, organizing, actuating, and monitoring the obstacles. This study was a qualitative study conducted at SD Bakulan located in Jetis, Bantul, DIY. The data collection techniques in this study were observation, interview, and documentation. The technique of data analysis applied the interactive analysis model by Miles and Huberman with steps of data collection, data reduction, and data verification or conclusion. Mechanical checks for the validity of the data used an extension of observation, stable observation, and triangulation data. The result of the study showed that the development of the program management was well done. The implementation of the planning program has implemented on the annual work plan, work planning and school budgeting. The school curriculum through the self-development program was integrated into the school activity, in a routine, spontaneous, exemplary, and conditioning teaching and learning activities. The school culture which was arranged by the headmaster in order to maximize all of the school's potential both of the human resources as well as the infrastructure to achieve the school's objective. The actuating was done by the teachers, students, the employees integratively and was planned to conduct the program through the socialization to the parents meeting, student enrollment, ceremony, official meeting, and school's briefing. It was also done through the self-development program integrated to the school's activity, routine, spontaneous, exemplary, conditioning, teaching and learning activities, and school's culture. The supervising was done by the headmaster, classroom teacher, sports teachers, and religion teacher. The direct supervision by the headmaster conducted through the routine coordination after the ceremony on Monday and learning supervision. The obstacles that were faced on the implementation of the program was related with the particular situation such as the construction of new building, the advancement of the information technologies, and the lack of book collection in the library for the literacy activity so that several programs that had been planned could not be conducted. Meanwhile, the supporting factors of the program were solidarity, the synergy of the stakeholder, the rural environment, and adequate infrastructure.*

Keywords: *management, development, character.*

PENDAHULUAN

Persoalan budaya dan karakter bangsa kini menjadi sorotan tajam masyarakat. Pengaruh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi telah mampu merubah pola pikir dan kebiasaan peserta didik dalam kesehariannya, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Perilaku dan karakter peserta didik belakangan ini telah mengalami pergeseran nilai dari adat ketimuran dan kebiasaan leluhur bangsa Indonesia menjadi kebarat-baratan. Salah satu pemikiran untuk mengatasi atau mencegah kejadian perkelahian antarpelajar, maka sudah saatnya jalinan kerjasama antara

sekolah dan orang tua perlu ditingkatkan lagi khususnya dalam menumbuhkan budi pekerti yang sempat "hilang" dari para pelajar. Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) telah berupaya untuk hal itu dengan secara resmi mencanangkan gerakan Penumbuhan Budi Pekerti (PBP) melalui serangkaian kegiatan nonkurikuler sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015. Penumbuhan budi pekerti dapat dilaksanakan melalui kegiatan intra kurikuler dan ekstra kurikuler. Dari pemaparan dan masalah-masalah tersebut peneliti tertarik untuk mencoba menggali dan menganalisis

bagaimana manajemen program penumbuhan budi pekerti peserta didik diterapkan yang dilakukan oleh Sekolah Dasar Bakulan. Penelitian yang akan dianalisis adalah manajemen program penumbuhan budi pekerti yang meliputi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan (*actuating*) dan pengawasan (*controlling*).

Komponen kegiatan yang akan diteliti meliputi: menumbuhkembangkan nilai-nilai moral dan spiritual, menumbuhkembangkan nilai-nilai kebangsaan dan kebhinekaan, mengembangkan interaksi positif antara peserta didik dengan guru dan orangtua, merawat diri dan lingkungan sekolah, dan mengembangkan potensi diri peserta didik secara utuh.

Pelaksanaan manajemen sekolah yang efektif dan efisien menuntut dilaksanakannya keempat fungsi pokok manajemen berupa Perencanaan (*Planning*), Pengorganisasian (*Organizing*), Pengawasan (*Controlling*). Secara terpadu dan terintegrasi dalam pengelolaan bidang-bidang kegiatan manajemen pendidikan yang diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Menurut Morris fungsi manajemen adalah rangkaian berbagai kegiatan wajar yang telah ditetapkan dan memiliki hubungan saling ketergantungan antara yang satu dengan yang lainnya, dan dilaksanakan oleh orang-orang, lembaga, atau bagian-bagiannya yang diberi tugas untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan tersebut (Sudjana, 2000: 51). Fungsi-fungsi manajemen berwujud kegiatan-kegiatan yang berurutan dan berhubungan sehingga suatu kegiatan menjadi syarat bagi kegiatan lainnya. Kegiatan-kegiatan itu harus dapat dilaksanakan oleh seseorang dan/atau kelompok yang tergabung dalam suatu organisasi (Sudjana, 2000: 52).

Penelitian ini akan difokuskan pada kegiatan gerakan penumbuhan budi pekerti di SD Bakulan melalui kegiatan wajib dan contoh-contoh pembiasaan baik berupa pembiasaan umum dan pembiasaan periodik. Komponen kegiatan yang akan diteliti meliputi: menumbuhkembangkan nilai-nilai

moral dan spiritual, menumbuhkembangkan nilai-nilai kebangsaan dan kebhinekaan, mengembangkan interaksi positif antara peserta didik dengan guru dan orangtua, mengembangkan interaksi positif antara peserta didik, merawat diri dan lingkungan sekolah, mengembangkan potensi diri peserta didik secara utuh dan melibatkan orangtua dan masyarakat di sekolah.

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengawasan, faktor penghambat dan penunjang program penumbuhan budi pekerti di SD Bakulan, Kecamatan Jetis, Bantul.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini menggunakan latar alami (*natural setting*). Sumber data yang diambil oleh peneliti dari manajemen program penumbuhan budi pekerti melalui observasi, wawancara, dan studi dokumen sekolah. Data yang dikumpulkan, dianalisis dalam bentuk deskriptif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang dilandaskan pada filsafat *postpositiveisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi *natural setting*, dimana peneliti adalah instrument kunci (Sugiyono, 2013: 37). Subjek penelitiannya adalah kepala sekolah, guru, dan siswa.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah, guru, dan siswa. Instrumen adalah peneliti langsung dibantu dengan dengan pedoman wawancara. Observasi dan studi dokumentasi dilakukan terhadap kegiatan program penumbuhan budi pekerti yang dilakukan di dalam kelas maupun di luar kelas dengan pedoman observasi dan dokumentasi.

Keabsahan data dengan melakukan kegiatan untuk memperoleh kredibilitas dengan cara perpanjangan pengamatan, ketekunan atau keajegan pengamatan, dan

triangulasi. Sedangkan untuk menjaga dependabilitas peneliti melakukan audit trail dan cheking data.

Untuk menyajikan data agar lebih bermakna dan mudah dipahami, maka langkah analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah *Analysis Interactive* model dari Miles dan Huberman.

Menurut Miles dan Huberman, terdapat empat bagian teknik analisis data kualitatif yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data.

Pertama pengumpulan data, yaitu data hasil rekaman observasi kelas, wawancara, dan foto kegiatan manajemen penumbuhan budi pekerti dikumpulkan, dilengkapi, dan disusun sesuai urutan waktu yang dilakukan peneliti. Koleksi data yang diperoleh peneliti adalah hasil observasi kegiatan guru dan siswa di sekolah, wawancara peneliti dengan kepala sekolah, guru kelas, guru olah raga, guru agama dan guru ekstrakurikuler.

Kedua reduksi data, yaitu Data yang telah terkumpul kemudian dirangkum, dipilih, serta difokuskan pada pokok-pokok masalah sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini. Koleksi data yang telah terkumpul masih bersifat umum kemudian direduksi untuk dipilih mana yang relevan dan layak disajikan. Pemilihan data difokuskan yang sesuai pemecahan masalah atau menjawab pertanyaan penelitian.

Ketiga penyajian data, yaitu data yang ditulis peneliti merupakan hasil dari wawancara dengan kepala sekolah, guru kelas satu sampai kelas enam, guru agama, guru olahraga, dan guru ekstrakurikuler. Data lainnya adalah data hasil observasi kegiatan di dalam kelas saat kegiatan belajar mengajar (KBM) dalam kelas saat guru mengajar dan di luar kelas saat peserta didik melaksanakan program di luar pembelajaran, serta data dokumentasi kegiatan sekolah yang menunjang program kegiatan penumbuhan budi pekerti di SD Bakulan. Penyajian data yang dilakukan peneliti adalah setelah

melakukan wawancara, observasi, dan studi dokumentasi peneliti kemudian membuat traskip dari masing-masing kegiatan tersebut.

Keempat verifikasi data, yaitu data yang telah terkumpul digunakan untuk mengambil kesimpulan. Kesimpulan yang diambil mula-mula masih kabur dan ragu-ragu, tetapi dengan bertambahnya data melalui verifikasi maka diperoleh kesimpulan yang lebih mantap tentang manajemen penumbuhan budi pekerti di SD. Jadi kesimpulan senantiasa diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi dilakukan dengan mencari data baru dan selalu berusaha untuk menambah data baru yang relevan.

Dalam menarik kesimpulan tentang manajemen penumbuhan budi pekerti peserta didik di SD digunakan kriteria sebagai berikut: Hasil penelitian yang akan diperoleh adalah sesuai dengan tujuan dari penelitian ini, yaitu manajemen program penumbuhan budi pekerti siswa di SD Bakulan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan serta hambatan apa yang ditemui dalam pelaksanaannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dideskripsikan melalui kegiatan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan. Salah satu program yang dilaksanakan adalah penumbuhan budi pekerti dengan cara mengembangkan pendidikan budaya dan karakter. Pengembangan itu harus dilakukan melalui perencanaan yang baik, pendekatan yang sesuai, dan metode belajar serta pembelajaran yang efektif, oleh karena itu harus dilakukan secara bersama oleh semua guru dan pemimpin sekolah melalui semua mata pelajaran, dan menjadi bagian yang tak terpisahkan dari budaya sekolah. Fungsi-fungsi manajemen yang dilaksanakan di SD Bakulan meliputi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*).

Perencanaan manajemen Penumbuhan Budi Pekerti di SD Bakulan dilakukan dengan menganalisis SWOT sumberdaya yang ada di

sekolah. Kegiatan tersebut dipergunakan untuk mengetahui potensi apa yang bisa dikembangkan dalam mencapai tujuan menengah. Kegiatan tersebut diperoleh melalui wawancara dengan kepala sekolah berikut” di awal ketika membuat perencanaan membuat analisis untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan yang ada kemudian dari analisa tersebut digunakan untuk mengetahui potensi apa yang bisa dikembangkan untuk mencapai tujuan....”. (W.01.KS.S: Rabu, 05-10-16).

Setelah itu kepala sekolah beserta dewan guru secara bersama-sama menyusun rencana program tahunan. Program tahunan tersebut kemudian dibuat program kerja kepala sekolah dan masuk dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan. Program dan rencana kegiatan yang telah disusun kemudian dibuat jadwal pelaksanaannya dan dimasukkan ke dalam anggaran melalui rencana anggaran kegiatan sekolah. SD Bakulan merencanakan manajemen penumbuhan budi pekerti dengan terlebih dahulu melakukan rapat dinas dengan guru dan karyawan di sekolah, setelah program sekolah dipaparkan melalui pertemuan orang tua dan stakeholders sekolah pada awal tahun pelajaran. Kegiatan tersebut diperoleh dari hasil wawancara berikut:

“Awal tahun ajaran setelah menyusun kurikulum disampaikan ke teman-teman guru dengan materi yang telah disiapkan tentang budi pekerti kemudian pada acara finalisasi kurikulum dipaparkan kepada semua warga sekolah dan dewan sekolah. Waktu upacara disampaikan kepada siswa kebetulan pada awal masuk sekolah orangtua terutama kelas satu mengantar anaknya kami ikutkan dalam barisan sehingga kami bisa menyampaikan program dengan harapan pembelajaran budi pekerti bisa berjalan” (W.08.KS.S: Kamis, 20-10-16).

Sekolah merencanakan kegiatan penumbuhan budi pekerti peserta didik melalui beberapa kegiatan yang terintegrasi pada pembelajaran, kegiatan pengembangan diri, dan budaya sekolah. Setelah perencanaan kegiatan

yang disusun sekolah disetujui oleh komponen sekolah dan stake holders maka akan didokumentasikan dalam bentuk Rencana Pengembangan Sekolah (RKS), Rencana Kerja Tahunan (RKT), Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RAKS), dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Pengorganisasian manajemen pendidikan di SD Bakulan dalam program penumbuhan budi pekerti dilakukan dengan memaksimalkan semua potensi yang ada di sekolah, baik sumber daya manusia maupun sumber daya sarana dan prasarana yang ada untuk mencapai tujuan, seperti hasil wawancara berikut:

“Pengorganisasian yang dilakukan adalah dengan memaksimalkan sumber daya manusia dan sumber daya sarana dan prasarana yang ada di sekolah ini untuk mencapai tujuan sekolah, sehingga proses pengorganisasian dan pembagian kami sesuai Tugas Pokok dan semua komponen dilibatkan mulai dari penjaga, guru dan tenaga administrasi Fungsinya dapat berjalan dengan baik... “(W.01.KS.S: Rabu, 05-10-16).

Pengorganisasian terlebih dahulu melalui rapat sekolah yang dihadiri oleh kepala sekolah dan dewan guru. Penunjukkan petugas atau koodinator pelaksana kegiatan dilakukan melalui musyawarah dan disesuaikan dengan tugas, pokok, dan fungsi masing-masing. Tugas pokok dan fungsi tersebut dengan melibatkan semua komponen sekolah dan menempatkan posisi guru dalam pembagian tugas, baik tugas mengajar maupun tugas lain agar pekerjaan sekolah dapat terselesaikan dengan baik. Dalam kegiatan kesehariannya kepala sekolah dibantu oleh salah satu guru yang disertai sebagai wakil urusan kurikulum. Untuk tugas yang lain dilaksanakan melalui rapat terlebih dahulu, dimusyawarahkan siapa timnya kemudian kepala sekolah membuat surat keputusan untuk memberikan wewenang tugas sesuai hasil rapat, juga dibuat pembagian kerja yang jelas agar setiap personil yang telah ditunjuk memahami tugas yang diembannya.

Kegiatan pengorganisasian yang dilaksanakan sekolah sesuai dengan pendapat salah seorang ahli manajemen pendidikan sebagai berikut: "pengorganisasian dapat diartikan sebagai keseluruhan proses untuk memilah orang-orang serta mengalokasikan sarana dan prasarana untuk membantu orang-orang mencapai tujuan organisasi". (Suryosubroto, 2004:24). Dari definisi tersebut telah menunjukkan bahwa di SD Bakulan telah memaksimalkan seluruh komponen yang ada di sekolah untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan sekolah yang telah direncanakan.

Penggerakan manajemen pendidikan di SD Bakulan dalam program penumbuhan budi pekerti dilaksanakan oleh kepala sekolah bersama seluruh guru dan tenaga kependidikan yang ada. Kepala sekolah sebagai pimpinan selalu memberi motivasi, arahan, dan petunjuk kepada Bapak/Ibu guru dalam melaksanakan tugasnya hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara berikut: "Agar tujuan bisa tercapai sesuai dengan program yang telah dibuat maka ada upaya yang dapat dilakukan yaitu dengan selalu memberi dorongan, dukungan, motivasi, arahan, dan petunjuk kepada Bapak/ibu guru dalam melaksanakan tugasnya". (W.01.KS.S: Rabu, 05-10-16). Pelaksanaan program penumbuhan budi pekerti dilaksanakan oleh guru di kelas yang dilakukan dengan sabar, memberi teladan, dan selalu berusaha mengembangkan seluruh potensi peserta didiknya yang meliputi kognisi, afeksi, psikomotorik, konatif, kehidupan sosial dan spiritual.

Kegiatan kepala sekolah dan guru-guru tersebut telah sesuai dengan sistem pendidikan yang disampaikan oleh Ki Hajar Dewantara, yaitu sistem among. Dalam sistem among, maka setiap pamong (pendidik) sebagai pemimpin dalam prosesnya diwajibkan bersikap *ing ngarsa sung tulada, ing madya mangun karsa, dan tut wuri handayani*.

Ing Ngarso Sung Tuladha, artinya seorang guru adalah pendidik yang harus memberi teladan. Ia pantas digugu dan ditiru dalam perkataan dan perbuatannya. *Ing Madya Mangun Karsa*, artinya seorang guru adalah pendidik yang

selalu berada di tengah-tengah para muridnya dan terus-menerus membangun semangat dan ide-ide mereka untuk berkarya. *Tut wuri Handayani*, artinya seorang guru adalah pendidik yang terus-menerus menuntun, menopang, dan menunjuk arah yang benar bagi hidup dan karya anak-anak didiknya. Pendidikan bukan hanya masalah bagaimana membangun isi (kognisi) namun juga pekerti (afeksi) peserta didiknya.

Adapun penggerakan atau pelaksanaan manajemen program penumbuhan budi pekerti siswa yang dilaksanakan dengan mengacu pada Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti, yaitu dengan kegiatan pembiasaan sikap dan perilaku positif di sekolah yang dimulai sejak hari pertama sekolah, masa orientasi peserta didik baru sampai kelulusan sekolah. Pembiasaan-pembiasaan positif tersebut diwujudkan dalam berbagai tingkah laku di sekolah, mulai dari pertama kali masuk sekolah sampai dengan pengumuman hasil ujian akhir.

Pelaksanaan program penumbuhan budi pekerti peserta didik di SD Bakulan dilakukan oleh kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan secara bersama-sama sebagai suatu komunitas pendidik dan diterapkan ke dalam kurikulum melalui kegiatan keteladanan dari bapak ibu gurunya dan dilaksanakan melalui program pengembangan diri yang terdiri dari, kegiatan rutin sekolah, kegiatan spontan, keteladanan, dan pengkondisian

Sesuai dengan program sekolah dan struktur muatan kurikulum KTSP SD Bakulan telah mengimplementasikan Permendikbud Nomor 23 tentang Penumbuhan Budi Pekerti yang diatur mengenai pembiasaan wajib dan pembiasaan periodik yang harus dilakukan sekolah telah dilaksanakan di SD Bakulan sebagai berikut:

1. Menumbuhkembangkan Nilai-Nilai Moral dan Spiritual.

Untuk menumbuhkan kesadaran moral dan spiritual dalam perilaku sehari-hari, SD Bakulan melaksanakan kegiatan wajib dengan melaksanakan berdoa bersama sesuai dengan keyakinan masing-masing sebelum dan sesudah hari pembelajaran yang

dipimpin oleh seorang peserta didik secara bergantian. Pembiasaan umum yang dilaksanakan dengan menunaikan ibadah sholat Dhuhur dan sholat Dhuka berjamaah sesuai dengan jadwal yang telah disusun, serta nderes sebelum pembelajaran. Pembiasaan periodik yang telah dilakukan adalah melaksanakan perayaan pelaksanaan Qurban di sekolah, pengajian Maulid Nabi, pegajian Isra Mi'raj, dan syawalan bersama di sekolah, sedangkan pembiasaan lainnya yang dilaksanakan adalah bersikap santun, berpakaian sopan, peserta didik mengucapkan salam pada saat bertemu teman, bapak/ibu guru, karyawan dan masuk kelas.

2. Menumbuhkembangkan Nilai-nilai Kebangsaan dan Kebhinekaan.

Nilai-nilai kebangsaan dan kebhinekaan melaksanakan kegiatan wajib dengan melaksanakan upacara bendera setiap hari Senin, melaksanakan upacara bendera pada pembukaan masa orientasi peserta didik baru, sesudah berdoa setiap memulai hari pembelajaran guru dan peserta didik menyanyikan lagu kebangsaan atau lagu wajib nasional yang menggambarkan semangat patriotisme dan cinta tanah air, dan sebelum berdoa saat mengakhiri hari pembelajaran guru dan peserta didik menyanyikan salah satu lagu daerah yang ada di nusantara. Pembiasaan periodik yang telah dilaksanakan adalah dengan melaksanakan peringatan hari besar nasional HUT Kemerdekaan Republik Indonesia, hari Kartini, hari Pendidikan Nasional, dan hari lahirnya Pancasila.

Pembiasaan baik yang lainnya adalah setiap hari Sabtu menggunakan bahasa Jawa dalam komunikasinya dan menggunakan pakaian adat setiap tanggal 20 untuk guru dan karyawan. Walaupun dalam menggunakan pakaian adat baru guru dan karyawan saja, ke depan siswa bisa dianjurkan untuk memakai juga agar lebih mengenal dan memahami kekayaan budaya yang ada di negrinya.

3. Mengembangkan Interaksi Positif Peserta Didik dengan Guru dan Orang Tua.

Kegiatan wajib yang dilaksanakan SD Bakulan setiap awal tahun ajaran baru mengundang wali murid untuk menyampaikan program tahunan dan mempertanggungjawabkan program yang telah dilaksanakan. Setiap pembagian rapor orang tua juga diundang ke sekolah untuk mengkomunikasikan perkembangan putra-putrinya serta memberi masukan untuk kemajuan sekolah.

Pembiasaan yang telah dilaksanakan adalah guru dan tenaga kependidikan datang lebih awal untuk menyambut kedatangan peserta didik dengan menyambutnya di gerbang sekolah sambil melakukan senyum, salam, dan sapa. Pembiasaan periodik yang dilaksanakan adalah membiasakan anak berpamitan dengan orang tuanya, secara bersama peserta didik mengucapkan salam hormat kepada guru sebelum pembelajaran dimulai dipimpin oleh peserta didik secara bergantian, dan melaksanakan senam bersama setiap hari Jumat pagi sebelum pembelajaran dimulai.

4. Merawat Diri dan Lingkungan Sekolah.

Kegiatan wajib yang diterapkan di SD Bakulan adalah melakukan kerja bakti masal setiap hari Jumat. Pembiasaan umum yang telah dilaksanakan adalah membiasakan penggunaan sumber daya sekolah secara efisien dengan menghimbau dan memberi contoh peserta didik untuk mematikan lampu ketika cuaca terang, istirahat, dan waktu pulang, mematikan kipas angin ketika cuaca tidak panas, istirahat dan waktu akan pulang, mematikan kran air jika tidak digunakan, menggunakan air tidak berlebihan/boros jika ke kamar mandi, menyelenggarakan kantin yang sehat walaupun masih ada makanan yang dijual dalam bentuk kemasan yang standar kesehatannya masih kurang, tapi ada makanan sehatnya seperti

nasi kucing, nasi goreng, es jeruk dan es teh.

Pembiasaan baik lainnya adalah mengerahkan pasukan semut sebelum dan sesudah berolahraga untuk siswa yang jadwalnya olah raga, dan secara rutin tiap minggunya guru olah raga memeriksa kebersihan gigi, kuku, rambut, dan kaus kaki yang dipakai siswa.

5. Mengembangkan Potensi Diri Peserta Didik Secara Utuh.

Kegiatan wajib yang telah dilaksanakan adalah menggunakan 15 menit sebelum pembelajaran untuk membaca buku selain buku mata pelajaran dengan nama Gerakan literasi Sekolah (GLS). Kegiatan lainnya mengadakan pameran karya siswa pada setiap akhir tahun ajaran yang dihadiri orang tua peserta didik, pada hari Jumat melakukan kegiatan olah fisik berupa senam bersama.

Pembiasaan umum yang telah dilaksanakan adalah sekolah bekerja sama dengan salah satu bank daerah untuk memiliki tabungan berupa rekening setiap hari Selasa petugas bank datang untuk mengambil tabungan peserta didik, di kelas guru selalu memaksimalkan potensi peserta didik agar selalu bertanya dan mengajukan pertanyaan kritis dengan membiasakan siswa mengangkat tangan sebagai isyarat akan mengajukan pertanyaan dan juga tidak berteriak ketika bertanya serta yang lain harus mendengarkan ketika temannya sedang berbicara.

Di kelas peserta didik dilatih menjadi pemimpin dengan cara memberikan kesempatan pada setiap siswa tanpa kecuali, untuk memimpin secara bergilir dalam kegiatan-kegiatan bersama. Pembiasaan periodik yang disediakan sekolah adalah memberi kesempatan peserta didik untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan bakat dan minat peserta didiknya.

Pengawasan yang dilakukan di SD Bakulan dilakukan oleh kepala sekolah dengan pengawasan langsung ketika kegiatan berlangsung. Setelah kegiatan selesai tim membuat laporan pertanggungjawaban secara tertulis yang dipakai sebagai evaluasi kegiatan. Pelaksanaan program penumbuhan budi pekerti yang dilaksanakan dibuat monitoring, evaluasi, dan tindak lanjut dengan mengacu indikator keterlaksanaan yang telah disusun.

Faktor Penghambat yang ditemui sekolah, yaitu terbatasnya dana, keberagaman latar belakang guru dan siswa, pengaruh teknologi, pembangunan gedung perpustakaan, pengaruh lingkungan, kurangnya buku penunjang yang dipakai untuk kegiatan literasi sekolah.

Faktor Penunjang. Semua program bisa berjalan karena semua komponen di sekolah selalu saling mendukung dan bekerja sama melaksanakan program sekolah. Pembagian tim yang jelas tugas dan fungsinya memudahkan pelaksanaan program yang ada di sekolah.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa SD Bakulan telah melaksanakan manajemen pendidikan dengan baik dan sesuai dengan teori manajemen yang ada. Pola pelaksanaan manajemen yang diterapkan di SD Bakulan sesuai dengan pendapat seorang pakar manajemen pendidikan yang memberikan batasan bahwa "*Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan*" (Hasibuan, 2004; 54).

Sedangkan fungsi manajemen yang diikuti oleh SD Bakulan sesuai dengan pendapat George R Terry yang mendefinisikan tentang manajemen sebagai berikut "*Management is a distinct process consisting of planning, organizing, actuating, and controlling performed to determine and accomplish stated objective by the use human being and other resources*". Menurut Terry manajemen adalah suatu proses yang khas terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan,

dan pengendalian yang dilakukan dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumberdaya manusia dan sumber-sumber lainnya (Kompri, 2014: 3). Manajemen penumbuhan budi pekerti yang diterapkan di SD Bakulan tidak memiliki manajemen atau pengelolaan khusus tetapi dengan cara mengintegrasikan di dalam manajemen pembelajaran, kegiatan pengembangan diri dan budaya sekolah.

Berdasarkan dari data dan informasi yang terkumpul, hasil interpretasi data serta pembahasan. Diperoleh temuan-temuan dari penelitian ini sebagai bahan kajian dan rekomendasi bagi guru, kepala sekolah, dan penyelenggara pendidikan sekolah dasar dalam pelaksanaan manajemen program penumbuhan budi pekerti berikutnya. Secara umum SD Bakulan telah menerapkan manajemen program penumbuhan budi pekerti dengan baik. Adapun temuan-temuan tersebut adalah sebagai berikut:

Perencanaan manajemen program penumbuhan budi pekerti di SD Bakulan telah disusun secara sistematis sehingga kegiatan bisa berjalan sesuai penugasan dari kepala sekolah yang dikuatkan dengan pembagian surat keputusan tugas mengajar dan tugas tambahan.

Pelaksanaan kegiatan penumbuhan budi pekerti sebenarnya telah dilaksanakan sejak lama, hanya belum terprogram dan hanya berjalan secara spontan. Dengan adanya Permendikbud nomor 23 tahun 2015. Program penumbuhan budi pekerti lebih jelas, terprogram dan lebih efektif pelaksanaannya, program-program yang akan dilaksanakan sudah dipaparkan secara jelas dan terperinci sehingga semua kegiatan bisa dilaksanakan dapat dipahami oleh seluruh warga sekolah.

PENUTUP

Dari hasil penelitian dan pembahasan mengenai program penumbuhan budi pekerti peserta didik di SD Bakulan, Jetis, Bantul, secara umum sudah berjalan dengan baik yang disesuaikan dengan potensi, kondisi, dan

situasi serta lingkungan sekolah. Manajemen program penumbuhan budi pekerti peserta didik di SD Bakulan meliputi:

Perencanaan (*planning*) program penumbuhan budi pekerti peserta didik tertuang dalam Rencana Kerja Tahunan, Rencana Kerja dan Anggaran Sekolah, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, melalui program pengembangan diri yang terintegrasi dalam kegiatan sekolah, rutin, spontan, keteladanan, pengkondisian, KBM, dan budaya sekolah.

Pengorganisasian (*organizing*) manajemen program penumbuhan budi pekerti peserta didik dilakukan dengan pembagian tugas mengajar, tugas tambahan dan struktur organisasi yang disusun kepala sekolah dengan memaksimalkan semua potensi sekolah, baik sumber daya manusia maupun sarana prasarana yang ada untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Pelaksanaan program penumbuhan budi pekerti melalui kegiatan pengembangan diri yang terintegrasi dalam kegiatan sekolah, rutin, spontan, keteladanan, pengkondisian, KBM, dan budaya sekolah.

Pengawasan (*evaluating*) manajemen program penumbuhan budi pekerti dilakukan oleh kepala sekolah, guru kelas, guru olah raga dan guru pendidikan agama. Pengawasan langsung kepala sekolah melalui rapat koordinasi rutin setelah upacara bendera hari Senin dan supervisi pembelajaran.

Hambatan pelaksanaan manajemen program penumbuhan budi pekerti peserta didik antara lain tidak semua program penumbuhan budi pekerti dilaksanakan karena situasi tertentu seperti adanya pembangunan, kemajuan teknologi informasi, dan kurangnya buku penunjang perpustakaan untuk kegiatan literasi. Faktor penunjang manajemen program penumbuhan budi pekerti peserta didik diantaranya soliditas dan sinergitas semua stake holders, kondisi lingkungan di lingkungan pedesaan, sarana prasarana yang memadai turut menunjang ketercapaian implementasi program penumbuhan budi pekerti.

DAFTAR PUSTAKA

- Daryanto. 2015. *Pengelolaan Budaya dan Iklim Sekolah*. Yogyakarta. Gava Media
- Dharma Kusuma dkk. 2011. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*: Bandung. Rosda: Balitbang.
- Jerome S. Arcaro. 2006. *Pendidikan Berbasis Mutu Prinsip-Prinsip dan Tata Langkah Penerapan*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar
- Kompri. 2014. *Manajemen Pendidikan 1*. Bandung. Alfabeta
- Kementerian Pendidikan Nasional. 2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa Pedoman Sekolah*. Jakarta
- Kementerian Pendidikan Nasional. 2016. *Buku Panduan Pelaksanaan Gerakan Penumbuhan Budi Pekerti*. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. 2016. *Materi Umum dan Materi Pokok Sekolah Dasar Panduan Penumbuhan Budi Pekerti*. Direktorat Pembinaan sekolah Dasar. Jakarta
- Ki Hajar Dewantara. 2013. *Ki Hajar Dewantara Pemikiran, Konsepsi, Keteladanan, Sikap Merdeka Bagian Pertama: Pendidikan*. Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Tamansiswa
- Ki Hajar Dewantara. 2013. *Ki Hajar Dewantara Pemikiran, Konsepsi, Keteladanan, Sikap Merdeka Bagian Kedua: Kebudayaan*. Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Tamansiswa
- Mulyasa. *Manajemen Berbasis Sekolah Konsep, Strategi dan Implementasi*. Bandung. Remaja Rosdakarya
- Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 Tentang Penumbuhan Budi Pekerti
- Sugiyono. 2013. *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- Susi Daryanti. 2015. *Manajemen Pendidikan Multikultur untuk Menanamkan Nilai-Nilai Budi Pekerti di SMP 1 Bantul*. Yogyakarta: Universitas Sarjanawiyata
- Suyanto.2011. *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Teori dan Praktik*. Yogyakarta: UNY Press
- Stephen P. Robbins/Mary Coulter. 2007. *Manajemen edisi kedelapan jilid 1*. Jakarta. Indeks
- Thomas Lickona. 2013. *Pendidikan Karakter Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*. Bandung. Nusa Media
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wahyu Cahyaning Pangesti. 2012. *Tesis: Penerapan Fungsi Manajemen dalam Pendidikan Karakter di SMPIT Abu Bakar Kota Yogyakarta*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta